

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian manusia yang paling pokok dalam proses hidup di dunia. Bagaimana pun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia secara alamiah¹. Pendidikan adalah suatu pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan sering melalui bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.² Pendidikan memberi kita banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini, pendidikan juga dapat memberikan pandangan bagi kehidupan. Berbicara tentang pendidikan pasti tidak luput mengenai kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia masih dikatakan jauh dari kata baik. Dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia sangat mengkhawatirkan sekali mengenai kualitas pendidikannya. Ini dibuktikan dengan penyampaian beberapa pakar

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 28.

² Dewey John, *Democracy and Education*, (Jakarta: The Free Press, 1994),4.

pengamat pendidikan yang menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun, dibuktikan dengan data peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) dari UNESCO (2000). Dari 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).³ Dilansir dari laman lain Menurut *Survey Political And Economic Risk Consultan (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia (2000)*, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.⁴

Data di atas menunjukkan bagaimana rendahnya kualitas pendidikan di negara tercinta ini. pemerintah, pendidik, masyarakat perlu memiliki gebrakan baru mengenai pendidikan di Indonesia ini. Revolusi pendidikan sangat perlu di munculkan dengan kebijakan-kebijakan yang baik dan pastinya menyeluruh di setiap pelosok negeri. Di era milenial ini juga telah masuk ideologi dari berbagai golongan yang mempengaruhi ideologi kita sebagai bangsa Indonesia. Ada beberapa ideologi yang masuk di Indonesia, antara lain adalah radikalisme dan liberalisme. Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan

³ Ismyuli Tri Retno Kusuma Wardan, "Sistem Pendidikan Indonesia", <https://www.finansialku.com/sistem-pendidikan-indonesia/>, (di akses pada 10 Desember 2019).

⁴ Arjuna Maulana, "Kualitas Pendidikan Indonesia", <https://www.kompasiana.com/dinda24/5c812ffb43322f264762c3c5/kualitas-pendidikan-di-indonesia>, (di akses Pada 11 Desember 2019).

perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan. Esensi radikalisme adalah konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Liberalisme adalah paham atau ideologi yang menjunjung tinggi kebebasan dan persamaan hak individu dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, agama, dan hal lainnya yang menyangkut harkat hidup orang banyak.

Kedua paham ideologi di atas adalah bukan ideologi yang kita anut. Maka disini pendidikan karakter sangat berpengaruh untuk memfilter bahkan mencegah ideologi baru yang masuk ke bangsa kita ini. Kemudian dari pada itu tujuan pendidikan seharusnya adalah pada pengetahuan dan perilaku yang baik. Lebih tinggi suatu ilmu seseorang seharusnya lebih tinggi pula perilaku budi pekerti seseorang. Disini tujuan dari pendidikan seharusnya tidak materialistis. Maksudnya materialistis adalah pendidikan yang hanya melihat keuntungan secara materiel untuk kepentingan pribadi. Pendidikan materialistis disini nantinya akan berkuat pada pendidikan yang hanya mencari nilai saja.

Selain pendidikan formal, pendidikan karakter belum seutuhnya dipahami oleh para pelajar. Akibatnya, kita sering mendengar kasus kekerasan yang terjadi antara guru dan siswanya ataupun antar sesama siswa. Maka dari itu perlu dipahami lebih jelas bagaimana pendidikan karakter yang seharusnya ada dan melekat pada setiap anak bangsa.

Pendidikan tidak hanya terbatas sebagai proses alih budaya dan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, melainkan juga sebagai proses

transfer alih nilai (*transfer of Value*) yang dapat membentuk kesalehan personal maupun sosial. Melalui pendidikan bermutu yang mengutamakan olah pikir yang dimiliki seseorang, hati dan rasa yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Disini guru diharapkan sebagai orang yang mampu menyiapkan siswa yang berkarakter tangguh agar siap menghadapi tantangan dan perubahan zamannya.

Pengertian karakter dalam Kamus Purwadarminta diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, karakter merupakan nilai-nilai khas yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁵

Pendidikan karakter yang paling mendasar bagi seorang siswa adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh gurunya. Pepatah jawa mengatakan bahwa Guru, *guru iku digugu lan ditiru*. Disini guru sebagai momok utama dalam setiap ucapannya dan perilakunya yang selalu dianggap benar oleh siswa. Dengan

⁵ Kemendiknas Republik Indonesia , *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, 2010), 7.

demikian pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan seseorang yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan yang terus menerus dapat menumbuhkan kegemaran. Dari kegemaran yang kontinyu dapat menumbuhkan kebutuhan. Kebutuhan ini akan menjadikan seorang siswa akan mencari dan melaksanakan kebutuhan tersebut.

Pemerintah melihat bagaimana minimnya pendidikan karakter di Indonesia ini dan sempat membuat terobosan yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan

konteks pendidikan di daerah masing-masing⁶. Tetapi inisiatif pendidikan karakter di sekolah ini akan berhasil atau hanya sekedar menjadi dokumen formalitas belaka.

Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan dalam bidang pendidikan⁷. Dari sini bisa dilihat di era perjuangan kemerdekaan, perjuangan Indonesia diawali oleh generasi muda terdidik yang memiliki kesadaran untuk merdeka. Para pejuang kemerdekaan menganggap bahwa kebodohan adalah belenggu besar yang jelas musuh dari kejayaan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan.

Saat ini Indonesia membutuhkan sosok-sosok hebat seperti H.O.S Cokroaminoto, Buya Hamka, Soekarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Tan Malaka, Haji Agus Salim dan seluruh pemimpin yang memiliki jiwa besar untuk perubahana Indonesia yang lebih baik. Di atas adalah contoh kecil dari sekian banyak tokoh hebat yang dimiliki bangsa ini. Indonesia butuh pemimpin yang berdaulat dan memiliki pendidikan karakter yang baik.

Kamus *webster* kurikulum memberikan penjelasan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pendidikan didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran di

⁶ Kemendikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter: https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132, (diakses pada 11 Desember 2019).

⁷ Kusnandar, Guru Profesional, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 8.

sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh mencapai suatu ijazah atau tingkat⁸. Kurikulum ruh dari sebuah pendidikan yang ada di sebuah sekolah. Jika ruh tadi baik dan sehat, maka tubuh dalam bentuk pendidikan tadi dapat berfungsi dengan baik.

Kondisi seperti inilah yang menjadikan peneliti memilih konsep pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto. Beliau bukan hanya dikenal sebagai pahlawan nasional melainkan juga adalah seorang guru bangsa yang dinilai sukses melahirkan pendiri-pendiri bangsa yang hebat, kuat, intelektual tinggi dan pastinya karakter pendidikan yang mumpuni. Dimana murid-murid beliau hadir dengan mendorong terciptanya kemerdekaan bangsa Indonesia.

H.O.S Cokroaminoto dalam perjuangannya sangat gigih tanpa mengenal lelah telah mendirikan organisasi Sarekat Islam. Dengan idealisme yang sangat tinggi, kekuatan fisik yang prima, kepandaiannya dalam meyakinkan orang lain, kemampuan kritisnya dalam mencari jalan keluar membuat para pemuda dan masyarakat Indonesia mengikuti jejak langkahnya untuk menjadi anggota Sarekat Islam. Dalam hal ini Kolonial Belanda dibuat sangat hati-hati dan melakukan himbuan agar Sarekat Islam membatasi jumlah anggotanya ketika zaman itu.

Beliau H.O.S Cokroaminoro adalah tokoh paling berpengaruh dalam pendidikan budi pekerti di Indonesia. Melalui organisasi Sarekat Islam, di dalamnya beliau tidak hanya menuangka pemikiran sosial ekonomi saja,

⁸ Rino, *Kurikulum*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

melainkan juga terdapat pendidikan kebangsaan bagi masyarakat pribumi. Semua itu ditulis melalui bukunya yang berjudul “Islam dan Sosialisme”.

Buku karya H.O.S Cokroaminoto yang Islam dan Sosialisme di bagian kata pengantar yang ditulis oleh Kholid O Santoso menyebutkan bahwa Cokroaminoto juga harus dicatat sebagai seorang “Guru Bangsa” yang membawa murid-muridnya menjadi pelaku utama dinamika kemerdekaan Indonesia. Ia menjadi guru dari beragam ideologi yang tumbuh pada awal abad ke-20 mulai dari agama, nasionalis, hingga sosialis.⁹ Dari sini peneliti memilih tokoh H.O.S Cokroaminoto adalah tokoh yang urgen dijadikan kiblat pendidikan karakter baru bagi perkembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Peneliti juga melihat adanya contoh bentuk pendidikan karakter yang relevan dan sesuai dengan realita di sekolah, maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian dalam memberikan contoh implikasi pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto adalah di MI An Nashriyah Lasem. Di MI swasta ini peneliti tertarik dari penerapan pendidikan karakter yang dapat tercipta melalui kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Sehingga hal inilah yang mendorong peneliti mengambil judul konsep pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto dan implikasinya terhadap perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 di MI An Nashriyah Lasem.

⁹ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2018), 8.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran masalah pokok masalah yang telah ditentukan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada konsep pendidikan karakter dalam buku yang berjudul Islam dan Nasionalisme karya H.O.S Cokroaminoto yang merupakan tokoh pahlawan nasional dan guru bangsa yang menciptakan orang-orang berpengaruh di Indonesia.
2. Yang dimaksud Perkembangan karakter dalam penelitian ini adalah perkembangan karakter religius, cinta tanah air dan disiplin yang dimiliki siswa kelas V A di MI An Nashriyah Lasem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto?
2. Bagaimana implikasi pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto terhadap perkembangan karakter siswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MI An Nashriyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang dimiliki H.O.S Cokroaminoto.
2. Untuk mengetahui bentuk implikasi pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto terhadap perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 Di MI An Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan di atas, maka terdapat beberapa manfaat yang kemudian dapat dikelompokkan menjadi empat hal, yaitu:

1. Bagi peneliti

Sebagai suatu pengalaman berharga yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan kompetensi diri.

2. Bagi guru

Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto dapat meningkatkan pendidikan karakter anak dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat,

sehingga sekolah dapat memiliki *out put* yang berkualitas mencetak generasi unggul serta dapat memahami peran baik dalam bermasyarakat.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok bahasan yang telah penulis kemukakan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan rencana sistematika pembahasan yaitu:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang membahas tentang pengertian pendidikan, pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter biografi H.O.S Cokroaminoto, yang memuat antara lain: riwayat hidup H.O.S Cokroaminoto, latar belakang pendidikan H.O.S Cokroaminoto, perjuangan memimpin Sarekat Islam, dan hasil karya H.O.S Cokroaminoto

Bab ketiga, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang deskripsi objek penelitian yang berisi tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan serta deskripsi data penelitian yang berisi tentang konsep pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto yang membahas tentang bentuk pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto, dan transkrip wawancara, serta analisis data penelitian yang berisi tentang implikasi konsep pendidikan karakter menurut H.O.S Cokroaminoto terhadap perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 di MI An Nashriyah Lasem.

Bab kelima, yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian akhir daftar pustaka, *curriculum vitae* (daftar riwayat hidup) dan lampiran-lampiran (yang terkait dengan penelitian).

